

**STUDI KOMPARASI *FRAMING* PEMBERITAAN TENTANG
PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI KABUPATEN
SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FRIDA NURUL SABIELLA
NIM. 3418056

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STUDI KOMPARASI *FRAMING* PEMBERITAAN TENTANG
PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI KABUPATEN
SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FRIDA NURUL SABIELLA
NIM. 3418056

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Frida Nurul Sabiella
NIM : 3418056
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**STUDI KOMPARASI FRAMING PEMBERITAAN TENTANG PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI KABUPATEN SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 20 September 2022

Yang Menyatakan,



Frida Nurul Sabiella
NIM. 3418056

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Perum. Graha Tirta Asri Jl. Mawar 1 No.7 Tirta

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Frida Nurul Sabiella

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Frida Nurul Sabiella

NIM : 3418056

Judul : **STUDI KOMPARASI *FRAMING* PEMBERITAAN TENTANG
PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI KABUPATEN
SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 September 2022

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos

NIP. 19920620 201903 2 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FRIDA NURUL SABIELLA**
NIM : **3418056**
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI FRAMING PEMBERITAAN
TENTANG PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI
KABUPATEN SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS
TV DAN REPUBLIKA**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 19850113 201503 1 003

Penguji II

Teddy Dyatmika, M.I.Kom.
NIP. 1987021320190031003

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam esistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

4. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut. Contoh :

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (*artikel*)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf *Hamzah*

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau telah berhasil melakukannya dengan baik

-Sir Fransisco-

ABSTRAK

Sabiella, Frida Nurul. 2022. **Studi Komparasi Framing Pemberitaan Persakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang dalam Media Kompas TV dan Republika**. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Mukoyimah, M.Sos.

Kata kunci: Studi Komparasi, Framing, Media Online

Analisis perbedaan framing berita yang dilakukan oleh media online Kompas TV dan Republika pada pemberitaan yang diambil terkait peristiwa perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang. Konflik tersebut didasari oleh kepercayaan sebagian umat Islam di Kabupaten Sintang yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam menganggap bahwa Jemaat Ahmadiyah merupakan aliran sesat dan sesuai Surat Keterangan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri dalam Negeri dan Jaksa Agung bernomor 3 Tahun 2008 tentang perintah terhadap penganut Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) untuk menghentikan semua kegiatan. Konflik perusakan masjid Ahmadiyah Kabupaten Sintang juga diberitakan oleh kedua media yaitu media Kompas TV dan Republika. Kedua media memberitakan tentang perusakan masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang dengan dua sudut pandang yang berbeda

Dari masalah tersebut, maka penulis memaparkan pertanyaan bagaimana isi komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada media online Kompas TV dan Republika? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada media *online* Kompas TV dan Republika

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian *kualitatif library*. Pendekatan metodologi yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun teori yang digunakan yang teori *framing* Wiliam A Gamson. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model *framing* Wiliam A Gamson.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa perbedaan sudut pandang tersebut mengenai Media Kompas TV lebih menekankan bagaimana peristiwa itu terselesaikan dari awal munculnya peristiwa terjadi. Kompas TV berusaha untuk mengawal peristiwa itu untuk dapat disampaikan kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk media Republika lebih menekankan bagaimana JAI dirasa sesat, kemudian bagaimana MUI selaku penegak hukum keagamaan menanggapi hal tersebut serta bagaimana HAM berbicara atas peristiwa terjadi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Framing Pemberitaan Tentang Perusakan Masjid Ahmadiyah Kabupaten Sintang dalam Media Kompas TV dan Republika”. Skripsi ini bertujuan untuk mendiskripsikan analisis komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada media online Kompas TV dan Republika. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa dalam sebuah konflik perusakan Masjid Ahmadiyah yang terjadi di Indonesia telah diberitakan pada media *online* Kompas TV dan Republika yang *memframing* peristiwa tersebut dengan berbeda. Dapat disimpulkan bahwa media Kompas TV dalam *memframing* peristiwa perusakan masjid Miftahul Huda di Kabupaten Sintang lebih menekankan kepada perlindungan Hak Asasi Manusia. Kemudian media Kompas TV mengatakan bahwa kelompok Jama'ah Ahmadiyah Indonesia merupakan warga negara yang perlu dijamin keamanannya sebagai hukum Hak Asasi Manusia. Selain itu, media Kompas TV menekankan pada nilai titik moral. Dimana jika ada dilingkungan sekitar ada kelompok orang-orang tertentu yang mempunyai indikasi kegiatan agama berbeda dengan pada umumnya perlu dicurigai atau perlu diperhatikan agar tidak menyebar terlalu luas. Sedangkan Media Republika dalam *memframing* berita peristiwa perusakan masjid Ahmadiyah di kabupaten Sintang menekankan kepada narasi prinsip-prinsip agama Islam. Kemudian, media Republika.co.id mengatakan bahwa

kelompok Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) sebagai kelompok yang sesat ditambah komentar yang melegitimasi bahwa kelompok tersebut bukan beraga Islam. Republika juga memberitakan bahwa Jamaah Ahmadiyah bisa beribadah selama mengakui agama Islam. Jika ada kelompok-kelompok keagamaan yang tidak sesuai dengan budaya agama di Indonesia dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam maka kelompok agama yang kurang benar atau tidak sah memang harus dibubarkan.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakin, M. Ag, selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Mukoyimah, M. Sos., selaku Pembimbing skripsi penulis.
7. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Wali Dosen penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
9. Orangtua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 12 Oktober, 2022

Penulis

Frida Nurul Sabiella
3418056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II. BERITA DAN MEDIA <i>ONLINE</i>, KONSTRUKSI DAN REALITAS SOSIAL, AGAMA DAN KOFLIK BUDAYA, FRAMING MODEL WILLIAM A GAMSON	
A. Berita dan Media <i>Online</i>	28
B. Konstruksi Sosial dan Realitas.....	34
C. Agama dan Konflik Antar Budaya.....	40
D. Analisis <i>Framing</i>	44
E. Analisis <i>Framing</i> Model William A Gamson.	45
BAB III. PROFIL KOMPAS TV DAN REPUBLIKA SERTA TEMUAN DATA	
A. Profil Media Kompas TV	39
B. Profil Media Republika.....	39
C. Hasil Penelitian	46
BAB IV. ANALISIS <i>FRAMING</i> PADA KOMPARASI MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA TENTANG PEMBERITAAN PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH	

A. Komparasi <i>Framing</i> Pemberitaan Perusakan Masjid Ahmadiyah Pada Media Kompas TV dan Republika	85
B. Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.....	112
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Framing model William M. Gamson	8
Tabel 1.2 <i>Link</i> Berita Kompas TV	18
Tabel 1.3 <i>Link</i> pemberitaan dari Republika	20
Tabel 3.1 Konten Media di Web Kompas TV	50
Tabel 3.2 Konten Media di Republika	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadikan banyak perubahan terutama dalam penyebaran berita di media massa. Proses penyebaran berita mengikuti arus pada konsep jurnalistik. Dahulu lalu lintas berita menyebar melalui media cetak seperti koran, tabloid, dan majalah, namun dewasa ini perkembangan dunia elektronik juga telah berkembang. Lalu hadir media baru yang bernama media *online*. Media *online* menjadi salah satu sarana informasi yang bisa digunakan dengan bantuan internet.

Media *online* sebagai portal berita berpeluang menyajikan berita dalam sudut pandang yang berbeda dan khas. Hal ini dikarenakan perusahaan media memiliki kepentingannya sendiri dalam mewacanakan sebuah kejadian. Perbedaan dalam memberitakan sebuah berita dilatar belakangi oleh peran media yang membingkai sebuah berita. Pembingkaiian berita tersebut disebut dengan istilah *framing*. *Framing* memiliki peran dalam membingkai pesan atau informasi agar dapat ditransmisikan berdasarkan keinginan media. Dalam beberapa kasus, media sering kali tidak menampilkan realita yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hal in merupakan bentuk representasi dari kepentingan media serta kontruksi media. Peristiwa disampaikan kepada khalayak melalui media.¹

¹ Rulli Nasrullah, *Khalayak Media : Identitas, Ideologi, dan Perilaku pada Era Digital*, (Bandung:Simbiosis Rekatamsa Media, 2018) hlm.77

Framing berhubungan dengan siklus pembuatan berita dalam keseharian aktor-aktor di media. *Framing* berkaitan erat dalam pembungkusan suatu peristiwa yang disertai alasan kejadian tersebut disajikan dalam pola tertentu dari kacamata tertentu. Kondisi di atas secara garis besar tidak hanya berasal dari individu wartawan namun juga terpengaruh dari budaya kelompok kerjanya. Alasan inilah yang ikut memberikan energi wartawan dalam memaknai terhadap suatu berita.² Dari pengertian di atas maka bisa dikatakan bahwa praktik *framing* berita dilatarbelakangi tidak hanya dari sudut dapur redaksi media semata, melainkan berasal dari proses pencarian berita yang diinisiasi oleh wartawan kemudian masuk pada pengolahan berita oleh tim redaksi hingga pada proses akhir yaitu publikasi berita. Keseluruhan proses tersebut mempengaruhi hasil berita yang digambarkan sesuai dengan agenda media.

Hal di atas senada dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Netty Siswanti dari London School of Public Relations. Netty menyatakan bahwa cara terbaik mendalami praktik *framing* media yaitu menggunakan analisis *framing*. Secara umum, analisis tersebut hendak menyelami bentuk bingkai media atas penyampaian fakta serta penggunaan narasi makna melalui bahasa kepada pembaca. Netty memilih Analisis Framing William A. Gamson untuk menganalisis fenomena kemanusiaan yang memunculkan gerakan-gerakan sosial.³

²Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi , dan Politik Media*. (Yogyakarta:Lkis, 2012) hlm. 115

³Netty Siswanti, *Analisis Framing Media : Studi Komparatif Media Online "CNN" Dan "Kompas" Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017, Jurnal Volume 2, Nomor 2* : London School of Public Relation Jakarta. 2019

Belakangan ini media di Indonesia masih banyak yang memberitakan terkait isu sensitivitas keagamaan. Salah satunya yaitu mengenai perusakan masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Konflik tersebut didasari oleh kepercayaan sebagian umat Islam di Kabupaten Sintang yang mengatasnamakan Aliansi Umat Islam menganggap bahwa Jemaat Ahmadiyah merupakan aliran sesat dan sesuai Surat Keterangan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri dalam Negeri dan Jaksa Agung bernomor 3 Tahun 2008 tentang perintah terhadap penganut Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) untuk menghentikan semua kegiatan. Ahmadiyah telah berada di Kabupaten Sintang sejak tahun 2004 dan terus mengalami penolakan hingga adanya pembakaran masjid. Masjid yang dibangun itu diyakini belum memiliki izin operasional.⁴

Konflik perusakan masjid Ahmadiyah Kabupaten Sintang juga diberitakan oleh kedua media yaitu media Kompas TV dan Republika. Kedua media memberitakan tentang perusakan masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang dengan dua sudut pandang yang berbeda. Media Republika.co.id sebagaimana diketahui merupakan media yang agamis (islami) menyajikan berita kasus tersebut sebagai sesuatu yang wajar karena ketidak berpihakannya pada konsep islam yang dibawa oleh kelompok Ahmadiyah. Media Republika .co.id merupakan portal berita yang berasal dari komunitas muslim, yang dalam pemberitaannya selalu fokus pada berita yang berkaitan dengan Islam.⁵

⁴ <https://www.kompas.tv/kronologi-sebelum-terjadinya-penyerangan-masjid-ahmadiyah-di-sintang> , diakses pada Tanggal 2 Oktober 2022 pada pukul 06.48

⁵ Mayasari,S, *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Oleh Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) : Analisis Framing Pada Surat Kabar Kompas dan Republika*. Jurnal Komunikasi. Vol 8 no 2, 2017.

Sedangkan Kompas TV yang lebih condong nasionalis, mengangkat isu tersebut dengan perspektif Hak Asasi Manusia, dimana kasus perusakan masjid Ahmadiyah tersebut telah melukai akan kebebasan manusia untuk menjalankan keyakinannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai peristiwa perusakan Masjid Ahmadiyah yang berada di Kabupaten Sintang, penulis menemukan celah pada proses pemberitaan media tersebut. Penulis hendak mengeksplorasi lebih jauh bagaimana Kompas TV dan Republika.co.id sebagai media nasional dalam menyajikan dan membingkai berita terkait kasus keagamaan. Oleh karena itu, penulis menyakini permasalahan tersebut dapat menjadi suatu karya ilmiah penting yang berbentuk skripsi dengan judul **“STUDI KOMPARASI FRAMING PEMBERITAAN TENTANG PERUSAKAN MASJID AHMADIYAH DI KABUPATEN SINTANG DALAM MEDIA KOMPAS TV DAN REPUBLIKA”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada media *online* Kompas TV dan Republika?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :Untuk mendeskripsikan analisis komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang pada media *online* Kompas TV dan Republika.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini sebagai bahan literasi bagi peneliti selanjutnya dengan bahasan yang sama, khususnya model William A Gamson dan Andre Modigliani. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi tambahan bagi riset lain oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga menjadi sumber rujukan bagi pembaca media guna meningkatkan literasi media terhadap lalu lintas pemberitaan yang semakin kompleks. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan meningkatkan daya pengetahuan akan realitas pemberitaan dimedia *online*.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Teori Analisis *Framing* : William A Gamson dan Andre Modigliani

Teori Gamson dan Modigliani, yaitu *frame* dipandangan gugusan ide atau cara bercerita yang tersusun sedemikian rupa konstruksi makna yang menghadirkan peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kemasan (*package*) melalui konstruksi atau suatu peristiwa dibentuk.⁶ Kemasan itu adalah skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seorang ketika mengkontruksi pesan-pesan yang disampaikan dan

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media 2002*, (Yogyakarta: Lkis). hlm 223

menafsirkan pesan yang dia terima.⁷ Selain itu, framing dapat dipahami dengan metode untuk melihat bagaimana sebuah media bercerita atas sebuah peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara bergambar” realitas yang dijadikan berita.

Ada dua cara untuk menerjemahkan pemikiran ini dalam berita. yang pertama adalah perangkat *framing*, yaitu perangkat yang terikat erat dengan pusat atay bingkai teks berita. penggunaan kata, kalimat, grafik/gambar, metafora tertentu, dan sebagainya menggambarkan mekanisme framing ini. Pembeneran dan argumentasi semacam itu tidak hanya didasarkan pada sebuah gagasan, tetapi juga pada jari sebuah opini.⁸ Dengan aspek penalaran tersebut, khalayak menerima pesan sehingga nampak kebenaran, wajar dan ilmiah. Di sisi lain, jika sebuah teks tidak memiliki komponen logis, sebuah konsep akan tampak biasa dan tidak rasional, mendorong individu untuk mempertanyakan pesan atau gagasan tersebut.

Gamson merupakan sosok ilmuwan yang paling konsisten dalam mengembangkan konsep *framing*, mendefinisikan *frame* sebagai gagasan yang sentral atau alur cerita yang mengarahkan makna peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. *Frame* merupakan sebuah inti dari wacana publik yang disebut *package*. Analisis *framing* yang dikembangkan oleh Gamson dan Modigliani membahas wacana media sebagai satu gugusan

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media 2002*,...hlm.225

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media 2002*,...hlm.226.

perspektif interpretasi saat memberi makna isu tertentu. Analisis framing model Gamson dan Modigliani sebagai berikut :

<i>FRAMING DEVICE</i> (Perangkat <i>Framing</i>)	<i>REASONING DEVICE</i> (Perangkat Penalaran)
<i>Metaphors</i> (Perumpamaan atau pengandaian)	<i>Roots</i> (Sebab-Akibat)
<i>Catchphrases</i> (Frase menarik, kontras, menonjol dalam wacana yang berupa pada slogan dan jargon)	<i>Appeal to Principle</i> (Premis dasar, klaim moral)
<i>Exemplar</i> (mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian, bisa teori atau perbandingan yang memperjelas bingkai)	<i>Consequences</i> (Efek dan konsekuensi yang didapat dari bingkai)
<i>Despicions</i> (Penggambaran isu bersifat konotatif, berupa kosakata, label)	
<i>Visual Image</i> (Gambar, grafik, citra pendukung pesan yang ingin disampaikan)	

Tabel 1.1 Framing model William M. Gamson

b. Media Online

Segala bentuk media yang hanya dapat diakses melalui internet disebut sebagai media online. Sedangkan khususnya media *online*, baik media cetak maupun media elektronik, adalah segala macam media massa yang diterbitkan dari internet melalui media *online*. Surat kabar atau surat kabar, misalnya, tersedia secara *online*, sehingga dapat digolongkan sebagai media *online*. Media *online* (televise *online*) dan lain-lain adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan televisi yang disiarkan melalui internet. Jika media massa yang informatif disebut sebagai karya jurnalistik, maka jurnalisme online disebut sebagai jurnalisme *online*. Orang-orang di seluruh dunia sekarang terhubung berkat internet. Keterlibatan sosial berbasis internet mendukung cakupan masyarakat yang lebih luas.

Media online menggunakan gabungan dari proses menulis informasi dengan media cetak yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.⁹ Proses penulisan dan penyebaran berita hampir sama dengan media cetak. Perbedaannya terletak pada cara data dimuat melalui internet. Umumnya berita *online* saat dibuka yang pertama kali muncul hanya judul lead atau

⁹ Mondry, M. Sos, *Pemahaman teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) hlm. 13

intro berita yang ditampilkan. Jika ingin mengetahui lebih jauh, pembaca harus membuka halaman atau *link* lanjutannya.

Perkembangan produksi berita dalam kemampuan menyebarkan secara cepat akan menjadi tantangan bagi jurnalisme tradisional. Bahkan sekarang muncul istilah *citizen journalism* (jurnalisme warga) yang memungkinkan setiap orang bisa menulis berita di *website*-nya sendiri, blog, dan situs gratisan lainnya.

Ada beberapa faktor yang mendorong semakin meluasnya penggunaan media online antara lain, yaitu :

- a. Kemudahan dalam mengaksesnya
- b. Biaya yang sangat murah
- c. Kecepatan akses
- d. Sifat mobilitas
- e. Keterbatasan layanan

Internet mendorong jangkauan yang lebih luas dari keterlibatan sosial. Komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa semuanya memiliki fungsi baru sebagai akibat adanya media baru. Realitas ini dapat melampaui peran dan bentuk media massa yang telah ada sebelumnya, seperti media cetak dan elektronik (radio dan televisi). Konvergensi memiliki sejumlah sifat yang merupakan hasil dan karakteristik media baru.¹⁰

c. Kompas TV

¹⁰ Nawiroh vera, komunikasi massa, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016) hlm.89-90

Kompas TV merupakan salah satu pioner media *online* di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas *online*. Kompas TV adalah salah satu jaringan televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada konten berita.¹¹

d. **Republika.co.id**

Republika adalah media nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik Indonesia. Media ini terbit pada perusahaan PT. Abdi Bangsa. Pada tahun 1995, Republika membuka situs internet.¹²

2. Penelitian yang relevan

Penelitian dilaksanakan dengan berdasar pada rujukan penelitian relevan yang telah ada. Beberapa hasilnya pernah dipublikasikan diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, sebuah hasil penelitian yang berasal dari Netty Siswanti dari London School of Public Relations Jakarta. Jurnal tersebut memuat judul “Analisis *Framing* Media : Studi Komparatif Media Online “CNN” dan “KOMPAS” yang mengungkap hasil perihal situasi kemanusiaan di Al-aqsa pada 20-23 Juli 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penulis dalam hematnya, menemukan sejumlah kecondongan media CNN dan Kompas dalam menyajikan konten perihal konflik di Palestina. Ketidakseimbangan pemberitaan terwujud dari representasi berita yang muncul tentang fenomena kemanusiaan yang dimaksud. Penelitian menegaskan bahwa

¹¹ Sumber : <http://www.kompas.tv>, diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 16.30

¹² Sumber: <http://republika.co.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 16.45

framing berita tersebut ada dengan telah dipengaruhi oleh kepentingan media dan politik internasional.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan analisis *framing* Wiliam Gamson. Sementara terdapat perbedaan yakni topik penelitian, dimana peneliti hendak membahas tentang *Framing* Pemberitaan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang” (Studi Komparasi Antara Kompas TV dan Republika), sedangkan Netty Siswanti meneliti tentang Analisis *Framing* Media : Studi Komparatif Media Online “CNN” dan “KOMPAS” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al- Aqsa Periode 20-23 Juli 2017

Kedua, karya skripsi berjudul “Bingkai Pemberitaan Penyergapan Terorisme Ciputat (Studi Komparasi Berita di Liputan6.com dan Tempo.co)” oleh Aji Sasongko dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁴ Tempo.co memberitakan tentang terduga teroris seharusnya dibuktikan peristiwa ini dikaitkan menjadi syarat kepentingan politisi pengadilan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggambarkan bentuk pemberitaan *framing* yang dilakukan oleh media *online*. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu penelitian mengangkat isu politik sedangkan penulis mengangkat isu intoleransi beragama.

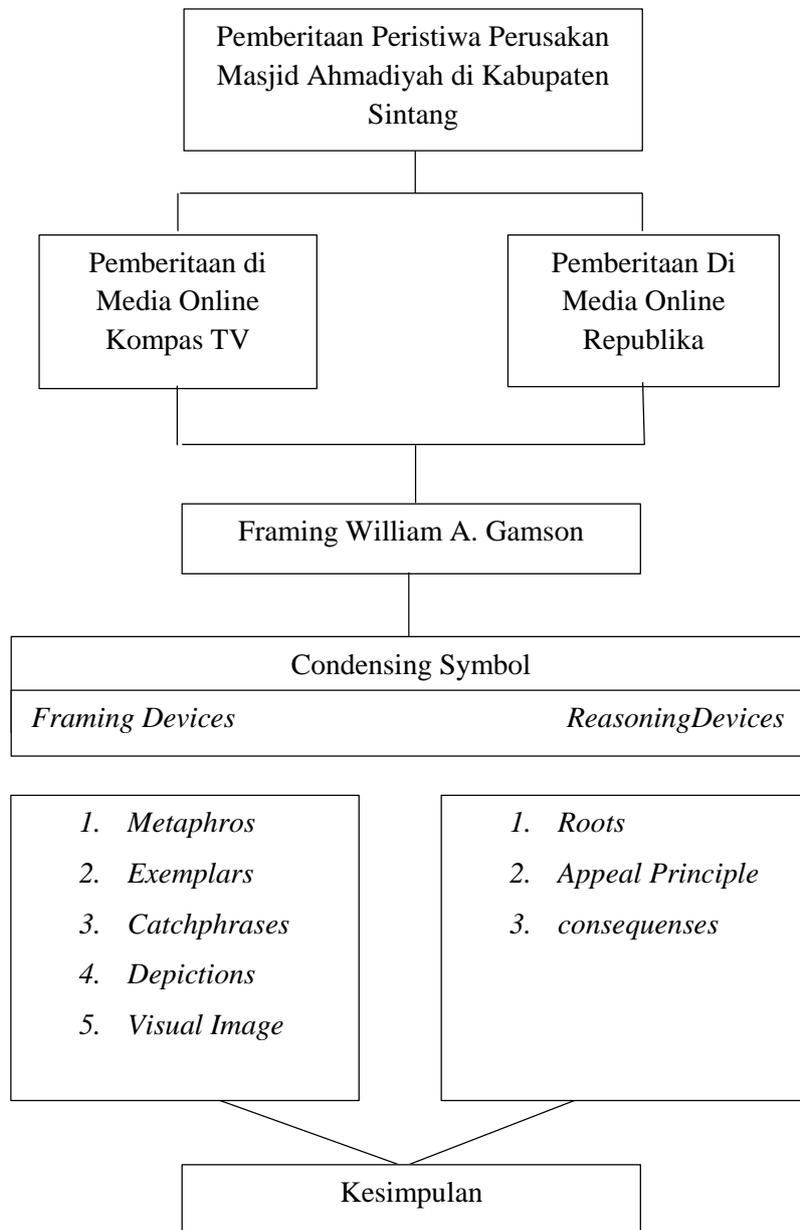
¹³Netty Siswanti, *Analisis Framing Media : Studi Komparatif Media Online “CNN” Dan “Kompas” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017, Jurnal Volume 2, Nomor 2* : London School of Public Relation Jakarta. 2019.

¹⁴Aji Sasongko, “*Bingkai Pemberitaan Penyergapan Terorisme Ciputat (Studi Komparasi Berita di Liputan6.com dan Tempo.co)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

Ketiga, skripsi dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018” oleh Muhammad Gani Ray dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Penulis melihat bahwa peneliti disini menyimpulkan media tersebut sama-sama mempermasalahkan kasus pembakaran bendera adalah perilaku yang terlarang dan tidak bermoral serta pada kasus itu. Kemudian media lain, menghimbau bahwa agar tidak terprovokasi tentang kasus pembakaran bendera tauhid. Skripsi ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deksriptif.¹⁵ Adapun persamaannya dengan penelitian penulis yaitu penggunaan metode kualitatif dengan model deskriptif, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya yakni penelitian ini membahas tentang Framing Pemberitaan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang” (Studi Komparasi Antara Kompas TV dan Republika) sedangkan Muhammad Gani Ray membahas tentang “Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.com dan Republika.co.id Edisi Oktober 2018”.

¹⁵Muhammad Gani Ray, “Analisis *Framing* Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.Com dan Republika.Co.Id Edisi Oktober 2018”, Skripsi, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020).

1. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka di atas terkait dengan Peristiwa Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, peneliti hendak memakai analisis dengan *framing* menurut Wiliam A Gamson yang didasarkan pada kontruksionis yang menilai keterwakilan berita sebagai bagian dari media *package*. *Media package* terdiri atas ide pokok untuk memahami sebuah isu. *Media package* terdiri dua struktur, yaitu *core frame* dan *coondensing symbols*. *Coire frame* berfungsi untuk menyalurkan definisi yang terkait terhadap peristiwa. Sementara *condensing symbol* bermakna buah hasil observasi atas interaksi perangkat simbolik sebagai dasar digunakan perspektifnya. Dalam *condensing siymbol* terdapat dua sub struktur, yaitu *framing device* dan *reasoning devise*. *Framing* tersebut lebih menekankan pada aspek bagaimana melihat suatu isu. Struktur *framing devise* melingkupi hal-hal sebagai berukt, antara lain:

1. *Methapors*, ialah cara memindahkan makna dengan merelasikan dua fakta yang mempunyai makna kiasan.
2. *Exemplar*, ialah pengemasan fakta secara mendalam agak memiliki makna yang dijakan sebagai rujukan atau pelajaran
3. *Catchphrases*, merupakan kata berbetuk frase atau istilah yang menonjol pada pemikiran tertentu.
4. *Depictions*, ialah penggambaran fakta hingga mendapat pengarahan pada citra tertentu.
5. *Visual images*, ialah penggunaan gambar, foto, table, atau sejenisnya sebagai pendukung sebuah pemberitaan.

Berbeda dengan sebelumnya, *reasoning devices* menebalkan pada indikator pembenaran dalam melihat isu. *Reasoning devices* terbagi menjadi beberapa pengertian, antara lain :

- a. *Roots*, adalah menganalisa sebab dan akibat yang terjadinya suatu peristiwa tertentu.
- b. *Appeal principe*, adalah sebuah prinsip atau klaim moral sebagai moral pembenaran merekonstruksi berita.
- c. *Consequences*, adalah dampak yang ada dalam sebuah pembingkai.

Media menampilkan keberadaan informasi dalam sifat yang multitema dengan perlakuan framingnya. Bingkai media atas fakta akan berbeda bergantung pada kaca mata yang dipakai. Realitas yang terjadi menyatakan bahwa suatu media melakukan pembungkusan yang berbeda dibanding yang media lainnya. Hal itu mengartikan bahwa kemasan berita dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal lainnya.

F. Metodologi dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penulis bermaksud melakukan penelitian dengan memakai paradigma kritis. Paradigma kritis pada dasarnya berasal dari pemikiran Karl Marx. Tujuan utama penelitian dengan paradigma kritis adalah untuk menjelaskan, mengungkapkan, serta memahami hubungan antara struktur kekuasaan seperti halnya keterkaitan media di masyarakat. Pandangan kritis melihat bahwa realitas sosial yang dibangun oleh media merupakan kesadaran palsu yang berbeda dengan realitas objektif.

Realitas tidak dapat begitu saja dipandang sebab ada nilai-nilai yang mendasarinya.¹⁶

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan keilmuannya adalah dengan teknik deskriptif. Sedangkan dalam penulisan ini, penulis menggunakan desain penulisan deskriptif kualitatif berusaha memberikan gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang diangkat.¹⁷

Penulis menggunakan penelitian *kualitatif library*. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena perilaku subjek penelitian, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara komprehensif.¹⁸ Penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian. Perbedaannya misal pada tujuan penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menjelaskan deskripsi, sebagai suatu cara mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman tentang alasan sesuatu gejala berlangsung.¹⁹

Studi pustaka dipilih sebagai dasar peneliti dalam pengumpulan data. Studi pustaka yang dimaksud yakni usaha-usaha menemukan dokumen tertulis, visual serta elektronik untuk menelusuri penyelesaian masalah penelitian.²⁰

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Teori Riset dan Media Siber (Cybermedia)*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014) hlm. 164-165

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 68.

¹⁸Prof. Dr. Lexy J. Meleong, M.A, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 8.

¹⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm 35

²⁰Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Sukabumi : CV.Jejak, 2018), hlm 83.

G. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data, antara lain yaitu :

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang ditemukan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).²¹ Sumber data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari kutipan pemberitaan mengenai Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang melalui media *online* Kompas TV dan Republika.co.id. dengan masa pemberitaan satu bulan pada berita tersebut muncul : 4 September 2021- 4 Oktober 2021 :

1. Kompas TV

No.	Judul Artikel	Link
1.	Kronologi Sebelum terjadinya Perusakan Masjid Ahmadiyah	https://www.kompas.tv/article/208284/kronologi-sebelum-terjadinya-penyerangan-masjid-ahmadiyah-di-sintang
2.	PWNU Kalimantan Barat Kutuk Perusakan Masjid	https://www.kompas.tv/article/208365/pwnu-kalimantan-barat-kutuk-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang

²¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *metodologi penelitian – pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2010), hlm 171.

	Ahmadiyah di Wilayah Sintang	
3.	Kasus Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang, Kemenag Akan Terjunkan Tim Bahas Solusi	https://www.kompas.tv/article/208758/kasus-perusakan-masjid-ahmadiyah-sintang-kemenag-akan-terjunkan-tim-bahas-solusi
4.	Pasca Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang Polisi Amankan Lokasi Sekitar Rumah Jama'ah	https://www.kompas.tv/article/208310/pasca-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang-polisi-amankan-lokasi-sekitar-rumah-jemaah
5.	Ada 23 Pelaku Perusak Masjid Ahmadiyah di Sintang, 3 Orang Jadi Aktor Intelektual	https://www.kompas.tv/article/213020/ada-23-pelaku-perusak-masjid-ahmadiyah-di-sintang-3-orang-jadi-aktor-intelektual
6.	Kasus Perusakan Masjid Ahmadiyah	https://www.kompas.tv/article/209973/kasus-perusakan-masjid-ahmadiyah-setop-kekerasan-dan-intoleransi

	Stop Kekerasan dan Intoleransi	
7.	Jubir Ahmadiyah Minta Proses Hukum Kasus Perusakan Masjid di Sintang	https://www.kompas.tv/article/208903/jubir-ahmadiyah-minta-proses-hukum-kasus-perusakan-masjid-di-sintang-harus-transparan
8.	10 Terduga Pelaku Perusakan Masjid Ahmadiyah Ditangkap	https://www.kompas.tv/article/208742/10-terduga-pelaku-perusakan-masjid-ahmadiyah-ditangkap
9.	Kasus Perusakan Masjid Ahmadiyah di Sintang Polisi Tangkap Tiga Aktor Intelektual	https://www.kompas.tv/article/208742/10-terduga-pelaku-perusakan-masjid-ahmadiyah-ditangkap
10.	Masjid Ahmadiyah dirusak, MUI : Jangan Terprovokasi	https://www.kompas.tv/article/209159/kasus-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-sintang-polisi-tangkap-tiga-aktor-intelektual

2. **Republika.co.id**

No.	Judul Berita	Link

1.	Masjid Ahmadiyah dirusak, Begini Tanggapan Ketua MUI	https://www.republika.co.id/berita/qyyfvr320/masjid-ahmadiyah-dirusak-begini-tanggapan-ketua-mui
2.	Perusakan Masjid Ahmadiyah Ditangani Aparat Wilayah	https://www.republika.co.id/berita/qz0nqn328/perusakan-masjid-ahmadiyah-sintang-ditangani-aparat-wilayah
3.	Warga diminta Tak Terprovokasi Perusakan Masjid	https://www.republika.co.id/berita/qyy411328/warga-diminta-tak-terprovokasi-perusakan-masjid-ahmadiyah
4.	Kasus Masjid Ahmadiyah, Sekjen NU : Kita Bukan	https://www.republika.co.id/berita/qyyd9d320/kasus-masjid-ahmadiyah-sekjen-nu-kita-bukan-negara-barbar

	Negara Bar- Bar	
5.	TNI-POLRI Berjaga Usai Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang	https://www.republika.co.id/berita/qyva2k320/tnipolri-berjaga-usai-perusakan-masjid-ahmadiyah-sintang
6.	Polisi Tangkap 10 Pelaku Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang	https://www.republika.co.id/berita/qyzod3320/polisi-tangkap-10-pelaku-perusakan-masjid-ahmadiyah-sintang
7.	Mahfud Respons Perusakan Masjid Ahmadiyah Sintang	https://www.republika.co.id/berita/qyvsop428/mahfud-respons-perusakan-masjid-ahmadiyah-di-kalbar

8.	Pemkab Tak Tegas Antisipasi Perusakan Masjid Ahmadiyah	https://www.republika.co.id/berita/qyxssf328/pemkab-tak-tegas-antisipasi-pengrusakan-masjid-ahmadiyah
9.	Kemenag : Perusakan Masjid Ahmadiyah diluar Dugaan	https://www.republika.co.id/berita/qz0cn0366/kemenag-perusakan-masjid-ahmadiyah-kalbar-di-luar-dugaan

Tabel 1.2 Link pemberitaan dari media Kompas TV dan Republika

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data yang diperoleh dari data pendukung.²² Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari berbagai buku-buku komunikasi, buku-buku analisis, dan berbagai jurnal yang isinya menyangkut dengan tema ataupun pembahasan dialami penelitian ini.

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2006), hlm 236.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam skripsi ini, akan dilaksanakan observasi atau pengamatan dengan cara mengumpulkan data dari kutipan pemberitaan perusahaan Masjid Ahmadiyah, Kabupaten Sintang melalui media Kompas TV dan Republika.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah upaya mendalami teks pemberitaan sebagai metode pengumpulan data. Dalam konteks ini, pengumpulan diwujudkan dengan memotret data berupa tulisan tentang suatu pemberitaan, pandangan serta alasannya yang menyertai peristiwa termasuk data dokumen publik dan privat tentang penelitian.²³ Dokumentasi di sini dapat berupa kutipan pemberitaan dalam media *online* Kompas TV dan Republika.co.id.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berfokus menjadikan metode *framing* William A Gamson sebagai kontruksionis dalam memandang sisi representasi berita yang terdiri dari media *package*. *Media package* yakni gagasan pokok yang berlaku sebagai alat dalam memahami isu. *Media package* terbagi dalam dua struktur, *core frame* dan *condensing symbols*. *Core frame*

²³Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm.118

berisi elemen utama untuk memberikan definisi terkait terhadap fenomena. Sedangkan *condensing symbol* merupakan bagian dari observasi terhadap interaksi perangkat simbolik. Dalam *condensing symbol* terdapat dua sub struktur, *framing device* serta *reasoning device*. *Framing device* menitikberatkan pada aspek memandang suatu isu. Struktur *framing device* mencakup beberapa hal berikut :

1. *Methaphors*, ialah upaya meletakkan makna dengan mengkoneksikan dua fakta melalui analogi, dan memakai kiasan.
2. *Exemplar*, ialah cara pengemasan fakta tertentu yang mendalam agar satu sisi mengalami berat makna dapat lebih tebal sebagai rujukan/pealajaran.
3. *Catchphrases*, adalah istilah bentukan frase atau kata yang menebalkan stimulus tertentu.
4. *Depictions*, visualiasi mengenai fakta yang akhirnya menciptakan citra pada pembaca.
5. *Visual images*, kata lain dari pemakaian produk visual media yang meyakinkan pemberitaan.

Secara gamblang struktur *reasoning devices* menjelaskan indikator pembenaran dengan mendalami sesuatu isu. *Reasoning devices* mencakup hal-hal berikut :

- a. *Roots*, ialah unsur kausalitas yang terkandung dalam sebuah peristiwa
- b. *Appeal principe*, adalah pegangan prinsip atau klaim moral sebagai moral pembenaaran membangun beriita.

c. *Consequensces*, dampak dari lahirnya pembingkian realitas dengan berita.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan daam pembahasan skripsi pada penelitian ini tidak jauh beda dengan penyusunan skripsi pada umumnya:

Bab I Pendahuluan: Bab ini medeskripsikan bahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis: Berusaha membedah hubungan penggunaan teori dengan skripsi terutama tentang strategi *framing* pemberitaan di media *online* meliputi: pengertian berita, jenis-jenis berita, nilai-nilai berita, unsur-unsur berita, teori yang menjelaskan *framing*, dan media massa yaitu media *online*, komparasi *framing* pemberitaan.

Bab III Hasil Penelitian: Pada Bab ini yang pertama akan menguraikan mengenai gambaran umum atau profil dari media *online* Kompas TV dan Republika meliputi: sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan kolom website, isi komparasi *framing* pemberitaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kcamatan Sintang pada media online Kompas TV dan Republika.

Bab IV Analisis *Framing*: Komparasi pemberitaan Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang dari media online Kompas TV dan Republika.

Bab V Penutup: Meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut *framing* Gamson & Modigliani pada kasus Perusakan Masjid Ahmadiyah ini dapat disimpulkan bahwa Kompas TV memberi isu yang sama yakni tentang Konflik antar umat beragama. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Media Kompas TV mem*framing* peristiwa perusakan masjid ahmadiyah melanggar nilai-nilai Hak asasi manusia, bahwa asumsi ini dilihat dari perangkat *Roots* yang mengatakan bahwa Masjid tersebut tidak memiliki izin operasional maka massa mengambil botol plastik yang diisi bensin yang sudah disiapkan untuk membakar Masjid Ahmadiyah tersebut serta merusak bangunan Masjid Ahmadiyah.

Sedangkan media republika mem*framing* peristiwa tersebut sebagai akibat oleh adanya aktivitas beribadah kelompok ahmadiyah yang tidak bisa diterima oleh masyarakat, sebab kepercayaan oleh mereka tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama keberislaman masyarakat Indonesia. Tampak dari pemberitaannya yang ditonjolkan ialah mencantumkan penghentian aktivitas operasional bangunan tempat ibadah secara permanen milik JAI di Desa Balai Harapan, Kecamatan Tempunak dari surat Bupati Sintang juga atas arahan Gubernur Kalimantan Barat. Bahwa menurutnya menjelaskan keputusan itu juga kepada penganut atau anggota JAI agar melaksanakan apa yang telah diperintahkan di atas dalam aktivitas bentuk apapun tanpa izin Pemerintah, dan

menyatakan Pemerintah Kabupaten Sintang menjamin kebebasan kepada JAI untuk beribadat sepanjang mengakui beragama Islam.

Media Kompas TV mengkonstruksi peristiwa perusakan masjid Ahmadiyah dengan bingkai berita yang mengajak pembaca pada penekanan psikologis bahwa peristiwa tersebut tidak bisa diterima secara kemanusiaan, sedangkan berlainan dengan media Republika yang merekonstruksi peristiwa perusakan masjid Ahmadiyah dengan bingkai berita yang mengajak pembaca menghadapi nilai kegamaan untuk melihat peristiwa tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan agar media memberitakan dengan netral, pada penelitian ini terlihat bahwa pemberitaan kurang yang dimuat membawa ideologi masing-masing. Untuk itu penulis berharap agar didalam jurnalistik untuk bersikap netral dalam memberikan suatu peristiwa, agar informasi yang disampaikan kepada khalayak tidak menimbulkan opini yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sasongko, 2015. "*Bingkai Pemberitaan Penyergapan Terorisme Ciputat (Studi Komparasi Berita di Liputan6.com dan Tempo.co)*", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andipate, Anwar Arifin. 2016. "*Media dan Demokrasi Indonesia: Studi Komunikasi Politik*". Jakarta: Penerbit Pustaka Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2005. "*Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus eknologi Komunikasi di Masyarakat*". Jakarta : Kencana.
- Burhan Bungin, 2010. "*Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*", Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Djuroto Totok, 2004. "*Manajemen Pemberitaan Pers*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2012. "*Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi , dan Politik Media.*" LKIS : Yogyakarta.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, 2010. "*metodologi penelitian – pendekatan praktis dalam penelitian*", Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Geertz, Clifford. 1999. "*Tafsir Kebudayaan*", Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- M. Romli, Asep Syamsul. 1999. "*Jurnalistik Politik Untuk Pemula*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun, 2005. "*Metode Penelitian Bahasa*", Jakarta : PT Raja Grafindo Pesada
- Mondry, M. Sos, 2008. "*Pemahaman teori dan Praktik Jurnalistik*", Ghalia Indonesia : Bogor.
- Muhammad, Gani Ray. 2020. "*Analisis Framing Pemberitaan Seputar Kasus Pembakaran Bendera Tauhid Pada Kompas.Com dan Republika.Co.Id Edisi Oktober 2018*", Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- Muzakkir, Drs. M. A. 2000. "*Etika Jurnalis (Analisis Kritis Terhadap Pemberitaan Media)*". Jakarta : Kencana

- Mayasari, S. 2017. *Konstruksi Media Terhadap Berita Kasus Penistaan Agama Ahok : Studi Analisis Framing tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok pada Media Online Kompas.com, Vivanews.com, dan Republika..co.id*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Nawiroh vera, 2016. *“komunikasi massa”* Ghalia Indonesia : Bogor.
- Netty Siswanti, 2019. *“Analisis Framing Media : Studi Komparatif Media Online”CNN” Dan “Kompas” Terkait Fenomena Kemanusiaan di Al-Aqsa Periode 20-23 Juli 2017” Jurnal Volume 2, Nomor 2* : London School of Public Relation Jakarta.
- Nurhadi, Zikri Fachrul Nurhadi. 2015 *“Teori-teori komunikasi : Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif”*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pawito,2007. *“Penelitian Komunikasi Kualitatif”*, Yogyakarta: Lkis.
- Prof. Dr. Lexy J. Meleong, M.A,2012 *“Penelitian Komunikasi Kualitatif”* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat Kriyantono,2006. *“Teknik Praktis Riset Komunikasi”* Jakarta : Kencana.
- Septiawan Santana. 2005. *“Jurnalisme Kontemporer”* Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Sobur, Alex. 2006. *“Analisi Teks Media : Suara Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing”*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono,2018. *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Sukabumi : CV.Jejak.
- Suharsini Arikunto,2006 *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*Jakarta: RinekaCipta.
- Suwardi, Harsono, Prof. 2004. *“Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik”*.Jakarta : Granit.

<http://www.kompas.tv> , diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 16.30

<http://www.republika.co.id> , diakses pada tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 16.45